

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA MELALUI MODEL PENDEKATAN IBL (*INQUIRY BASED LEARNING*) PADA SISWA KELAS XI BUSANA SMK NEGERI 3 PEKANBARU

*(Efforts to Improve Chemistry Learning Outcomes through an Inquiry Based-Learning IBL Model for Class XI Students in SMK Negeri 3 Pekanbaru)*

Oleh: Purnamawati<sup>\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Guru SMK Negeri 3 Pekanbaru

## ABSTRACT

*This research is entitled "Efforts to Improve Chemistry Learning Outcomes through an Inquiry Based-Learning IBL Model for Class XI Students in SMK Negeri 3 Pekanbaru". This research is to help students actively find ways to solve quickly and precisely because students experience difficulties in completing chemistry lessons. The purpose of this research is to increase students' motivation in chemistry learning with the Inquiry Based Learning approach. Researchers tried to use the Inquiry Based-Learning approach, through a cycle model class action research that included planning, action, observation, and reflection. The research subjects were students of class XI Clothing at SMK Negeri 3 Pekanbaru as many as 30 students. There are 2 cycles of student motivation learning process, namely: Colloidal Cycle I, Colloidal Cycle II system. Each cycle consists of several stages of meeting. The results obtained from this study show that students' activities in the learning process can be better seen from the comparison of results in the initial observation, only 40% of students who understand and the results are good, in the first cycle increased to 67%, and the second cycle increased to 97%. Attention of students during learning increases. From the above explanation it can be concluded that by using the IBL (Inquiry Based Learning) approach can increase the understanding of chemistry in colloids.*

*Keywords: Motivation, IBL approach, Chemistry Learning outcome*

## PENDAHULUAN

Belajar Kimia memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan. Apalagi di sekolah SMK, pelajaran kimia tersebut termasuk pelajaran umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Pekanbaru ternyata hasil belajar kimia siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru masih rendah yaitu nilai rata-rata untuk materi larutan asam dan basa adalah

75,43 dengan ketuntasan klasikal 40%. Rendahnya hasil belajar kimia di kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kimia. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hasil wawancara dengan siswa

tentang permasalahan dalam mata pelajaran kimia, antara lain:

- a. Kesulitan dalam memahami dan menghafal konsep kimia yang abstrak
- b. Kesulitan dalam hitungan kimia karena kurangnya latihan
- c. Kesulitan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami atau di lingkungan sekitar.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran kimia sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan IBL. Pendekatan ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar kimia sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat, karena siswa diajak langsung untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep tentang materi pelajaran.

Kata "*Inquiry*" berasal dari Bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan (Echols dan Hassan Shadily, 2003: 323). Sedangkan menurut Gulo (2005:84) inkuiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Dalam situs internet <http://www.thirteen.org/edonline/concept2class/inquiry/index.html>. *Inquiry is defined as a seeking for truth, information or knowledge --- seeking information by questioning*. Pendekatan IBL adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka "menemukan sendiri" konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Sasaran utama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan IBL ini adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menggunakan berbagai macam metode. Apapun metode yang dipilih hendaknya tetap mencerminkan ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan pendekatan inkuiri, antara lain: tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen dan lain-lain.

Sistem koloid adalah suatu campuran zat yang terdiri dari fase terdispersi dan medium pendispersi dimana partikel-partikel fase terdispersi yang berukuran koloid tersebar merata dalam medium pendispersinya (Johari, J.M.C. dan M. Rachmawati, 2004:300).

Komponen koloid dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. fase terdispersi yaitu zat yang didispersikan ke dalam zat lain
- b. medium pendispersi yaitu fase yang digunakan untuk mendispersikan

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Model Pendekatan IBL (Inquiry Based-Learning) pada Siswa Kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru*”.

Berdasarkan observasi didapatkan bahwa hasil belajar kimia pada kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru tahun 2016/2017 masih rendah. Apakah penerapan model pembelajaran dengan pendekatan IBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswaw kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru melalui model pembelajaran dengan pendekatan IBL. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan mendapat nilai minimal 65 dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mampu mencapai batas minimal tersebut.

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Hasil belajar siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru dalam mata pelajaran kimia meningkat.
  - b. Pemahaman siswa terhadap konsep kimia meningkat
2. Bagi Guru
  - a. Menambah informasi tentang penelitian tindakan kelas yang cocok untuk matapelajaran kimia.
  - b. Adanya inovasi model pembelajaran kimia oleh guru yang menitik beratkan pada pendekatan IBL.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah tempat penelitian, perlunya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK tersebut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan. Penelitian dilakukan di kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo No. 110, Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru yang terdiri dari 30 siswa. Pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2016 / 2017 pada bulan Februari - April 2017.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan awal sebelum diterapkan penelitian tindakan kelas yang

berupa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan IBL, hasil belajar siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru untuk materi larutan asam dan basa dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil belajar siswa	Nilai Awal
Jumlah siswa yang tuntas	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas	18
Rata-rata ketuntasan belajar siswa (%)	75,4
Ketuntasan belajar klasikal (%)	40
Daya serap	75,43

## Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran dengan pendekatan IBL meliputi rencana pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa.
- 2) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mitra secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan. Lembar observasi terdiri dari dua jenis yaitu lembar observasi untuk mengamati kondisi siswa dan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru.
- 4) Menyiapkan lembar angket refleksi siswa.

### b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan siswa.

- 2) Secara mandiri, siswa diminta membuat pertanyaan yang disertai jawaban mengenai pokok materi yang dipelajari. Ini merupakan prinsip inkuiri.
- 3) Guru memeriksa tugas siswa.
- 4) Guru mengadakan pre-test untuk mengetahui kesiapan siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok yang tiap kelompok beranggotakan enam siswa.
- 6) Guru membagi Lembar Kerja Siswa.
- 7) Guru membimbing siswa melakukan percobaan untuk memecahkan masalah yang diberikan dan mencatat hasil pengamatan dalam LKS.
- 8) Setelah selesai wakil dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil percobaan untuk didiskusikan dan ditarik kesimpulan.
- 9) Pada pertemuan berikutnya, dengan menggunakan metode tanya jawab guru membahas materi berikutnya.
- 10) Pada akhir siklus guru memberikan soal tes siklus I, lembar angket refleksi dan lembar afektif siswa.

c. Pengamatan

- 1) Guru memeriksa tugas siswa untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam belajar mandiri
- 2) Guru dan guru mitra mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- 3) Guru mengamati kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil percobaan.
- 4) Menganalisa data hasil tes siklus 1 serta hasil observasi.

Setelah diterapkan penelitian tindakan kelas yang berupa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan IBL, hasil belajarsiswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil belajar siswa	Nilai Awal
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
Rata-rata ketuntasan belajar siswa (%)	77,8
Ketuntasan belajar klasikal (%)	67
Daya serap	77,83

Karena ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai target > 85, maka peneliti melakukan penelitian berikutnya pada siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat menghambat naiknya hasil belajar siswa sehingga dapat diambil langkah perbaikan pada siklus II ini.

a. Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran dengan pendekatan IBL meliputi rencana pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa.
- 2) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan

- 1) Secara mandiri, siswa diminta membuat pertanyaan yang disertai jawaban mengenai pokok materi yang dipelajari . Ini merupakan prinsip inkuiri.
- 2) Guru memeriksa tugas siswa.
- 3) Guru mengadakan pre-test untuk mengetahui kesiapan siswa dalam proses pembelajaran.

- 4) Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok yang tiap kelompok beranggotakan enam siswa.
- 5) Guru membimbing siswa melakukan percobaan untuk memecahkan masalah yang diberikan dan mencatat hasil pengamatan dalam LKS.
- 6) Setelah selesai wakil dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil percobaan untuk didiskusikan dan ditarik kesimpulan.
- 7) Pada pertemuan berikutnya, dengan menggunakan metode tanya jawab guru membahas materi berikutnya.
- 8) Pada akhir siklus guru memberikan soal tes siklus II, lembar angket refleksi dan lembar afektif siswa.

c. Pengamatan

- 1) Guru memeriksa tugas siswa untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam belajar mandiri
- 2) Guru mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- 3) Guru mengamati kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil percobaan.
- 4) Menganalisa data hasil tes siklus II serta hasil observasi.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang berupa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan IBL, hasil belajar siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil belajar siswa	Nilai Awal
Jumlah siswa yang tuntas	29
Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
Rata-rata ketuntasan belajar siswa (%)	79,6
Ketuntasan belajar klasikal (%)	97
Daya serap	79,57

Dari hasil di atas maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 97%.

*Keaktifan siswa*

Penilaian keaktifan siswa diperoleh dengan melakukan penilaian oleh observer pada tiap akhir siklus. Dari hasil tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa, yaitu dari 69% pada siklus I, meningkat menjadi 79% pada siklus II.

Berdasarkan deskripsi hasil belajar pada siklus I, dan siklus II memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan IBL dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan IBL merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keaktifan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan IBL juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus II ternyata keaktifan siswa juga mengalami peningkatan.

Adanya peningkatan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diduga karena siswa memperoleh hal-hal baru yang menarik dan tidak menjenuhkan bagi siswa karena dalam pembelajaran dengan pendekatan IBL dituntut keaktifan yang tinggi pada diri siswa. Peningkatan dan pencapaian hasil belajar yang sudah sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari peran guru selama proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil

belajar siswa. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal adalah dengan mempertinggi mutu pengajaran dan kualitas proses pembelajaran.

#### *Kegiatan Guru*

Penelitian terhadap kegiatan guru dilakukan oleh observer, dimana hasilnya dapat dilihat, berdasarkan penelitian tersebut kemudian ditarik kesimpulan tentang materi yang dibahas dengan bimbingan guru. Untuk lebih memotivasi siswa, guru memberikan penghargaan atas hasil yang telah dicapai oleh siswa. Penghargaan tersebut diberikan kepada siswa yang mau mempresentasikan hasil penemuannya di depan kelas

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan IBL pada mata pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan sistem koloid dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran dengan pendekatan IBL nilai rata-rata kognitif siswa 75,4 dengan ketuntasan 40% dan setelah penerapan model pembelajaran dengan pendekatan IBL menjadi 77,8 dengan ketuntasan klasikal 67% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 79,6 dengan ketuntasan klasikal 97% pada siklus II. Dengan demikian target peneliti telah tercapai.

Dalam akhir pembahasan ini akan disampaikan saran-saran yang mungkin membawa manfaat yang besar dalam usaha kita meningkatkan mutu pendidikan. Bertolak dari pembahasan di atas maka saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah :

#### 1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan penugasan kepada guru agar dalam mengajarnya senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang berprinsip PAKEM.

- b. Kepala Sekolah diharapkan selalu memberikan anjuran pada guru agar senantiasa menggunakan berbagai pendekatan dan metode pengajaran yang bervariasi dalam mengajar sehingga tidak membosankan dan agar peserta cenderung untuk aktif.

- c. Kepala sekolah hendaknya selalu mengingatkan guru untuk memberi pengayaan pada peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dan memberi remedial pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

- d. Menyediakan media pembelajaran yang memadai dan dirancang bagi peserta didik dan guru atau memakai sesuai dengan kurikulum dan kemajuan teknologi.

- e. Ikut mendorong peserta didik untuk belajar dan berprestasi dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran kimia.

#### 2. Kepada Guru :

- a. Agar memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar mengajar.

- b. Memberikan dorongan /motivasi kepada peserta didik untuk memiliki cara belajar yang baik.

#### 3. Kepada peserta didik

- a. Perlu memperbanyak latihan berkaitan dengan materi belajar kimia sehingga akan dapat menguatkan kemampuan.

- b. Perlunya bertanya pada teman yang lebih pandai dalam mata pelajaran kimia agar berhasil dalam belajarnya.

Perlunya kreativitas untuk mempergunakan daya nalar dan daya pikir untuk mempelajari kimia, setiap saat dimanapun kita berada bisa mempelajari kimia.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.thirteen.org/edonline/concept2class/inquiry/index.html>. *What is Inquiry-Based Learning?*. 9-02-2006. 09:50.
- Adrian. 2004. <http://artikel.us/art05-65.html>. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. 20-10-2004. 14.00
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Johari, J.M.C. dan M. Rachmawati. 2004. *Kimia SMA untuk kelas XI*. Jakarta: esis.
- Koestantionah. 2003. *Pembelajaran Sains Sekolah dasar dengan Mengoptimalkan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran PAKEM*. Abstrak.
- K, Roestiyah N. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, 1977. *Kimia untuk SMA*. Surakarta: Widya Duta.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristi, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nur'aini, Dewi Nur dan Sabar Cahyono. -. *Simpati Kimia Semester 2 Kelas XI*. Surakarta: CV. Grahadi.
- Purba, Michael. 2004. *Kimia untuk SMA Kelas 2B*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- S, Muslim M (2006). <http://www.riaupos.com/web/content/view/10202/7/>, *Reformulasi Otonomi Pendidikan*. 28-03-2006. 10.00
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suherman, Erman. 1990. *Evaluasi Pendidikan untuk Matematika*. Bandung: Wijaya Kusuma
- Susanto, Hadi. 2004. *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Inquiry*. Makalah. Disajikan dalam rangka perencanaan dan implementasi kurikulum fisika 2004.
- Suyitno, Amin, dkk. 2005. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIP Program Percepatan SMP 2 Semarang dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran dengan Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) sebagai Strategi yang Berasosiasi dengan CTL (Contextual-Teaching Learning)*. Penelitian Dosen.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PGSM IBRD Loan No. 3979-Ind.
- Widodo, A. Tri. 2005. *Penyusunan Proposal Skripsi Pendidikan dan Pengefektifan Bimbingan Skripsi*. Makalah. Disajikan pada pelatihan penyusunan proposal Skripsi Pendidikan

